

ABSTRAK

Signalling theory berasumsi adanya informasi asimetris antara manajemen perusahaan dengan investor. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan memiliki informasi yang berbeda mengenai perusahaan dibandingkan investor. Perbedaan informasi ini menyebabkan investor memberikan harga yang rendah terhadap saham perusahaan dan memberikan *return* saham yang rendah kepada investor. Untuk memprediksi *return* saham maka investor harus menganalisis faktor dari mikro ekonomi dan makroekonomi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tobin's q , inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 84 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan metode *Random Effect Method* (REM) dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial, serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tobin's q , inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian secara parsial tobin's q memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Kata kunci: *return* saham, tobin's q , inflasi, suku bunga, nilai tukar